

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam bisnis pada sektor infrastruktur dan subsektor telekomunikasi Indonesia berkembang pesat. Pemerintah Indonesia telah mendukung pembangunan infrastruktur dan telekomunikasi. Badan pembangunan wilayah Kementerian PUPR mengeluarkan program seperti Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) fokus pada kemajuan dan melaksanakan pertumbuhan berkelanjutan. Selain itu, Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan kuat Indonesia telah mendorong investasi dalam berbagai industri, seperti infrastruktur dan telekomunikasi.

Perusahaan seperti PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk terus berkembang sebagai akibat dari meningkatnya kebutuhan akan konektivitas dan layanan telekomunikasi. Perusahaan ini memainkan peran penting dalam menyediakan fasilitas infrastruktur bagi penyedia layanan telekomunikasi sebagai bagian penting dari ekosistem telekomunikasi. Perusahaan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk berkonsentrasi pada penyediaan infrastruktur telekomunikasi, khususnya menara telekomunikasi. Perusahaan ini menyewakan fasilitasnya kepada penyedia layanan telekomunikasi utama di Indonesia karena memiliki portofolio yang luas.

Penurunan terjadi pada PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG). laba bersih sejumlah 20% menjadi Rp 332.000.000.000. Sejak tahun 2020–

2022, rasio kolokasi menurun karena jumlah menara tumbuh tanpa penyewa. *Leverage* perusahaan untuk belanja modal (capex) dibatasi oleh jumlah utang yang cukup besar berdasarkan debt to equity ratio (DER) di atas 2,5 selama satu dekade terakhir.

Tabel 1.1 Selisih Laba Bersih per Triwulan Disajikan dalam jutaan rupiah

Tahun	Selisih Laba Bersih per Triwulan			
	Tw 1	Tw 2	Tw 3	Tw 4
2021	-	Rp 397.000	Rp 418.000	Rp 468.000
2022	Rp 415.000	Rp 411.000	Rp 397.000	Rp 415.000
2023	Rp 332.000	-	-	-

Sumber: CNBC indonesia, 2023

Tabel 1.2 Laba Bersih per Triwulan Disajikan dalam jutaan rupiah

Tahun	Laba Bersih			
	Tw 1	Tw 2	Tw 3	Tw 4
2021	Rp 265.902	Rp 663.267	Rp 1.080.973	Rp 1.548.975
2022	Rp 430.192	Rp 849.048	Rp 1.258.605	Rp 1,689,441
2023	Rp 347.097	Rp 716.522	Rp 1.164.927	Rp 1,621,694

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada kuartal I 2023, laba bersih PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) turun 20% menjadi Rp 332 miliar per tahun. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan dan peningkatan tanggung jawab bisnis. Untuk melakukan ekspansi bisnis, industri menara membutuhkan banyak uang. TBIG memilih untuk menggunakan penerbitan surat utang senior notes. TBIG telah menerbitkan senior notes senilai Rp 3,7 triliun sejak 2013. Per kuartal I 2023, nilainya akan mencapai Rp 17 triliun. Surat utang menyebabkan beban keuangan yang signifikan sebesar 446 miliar dolar, atau 27,5% dari pendapatan total (Sumber : CNBC indonesia 2023).

Diukur dengan metrik likuiditas, aktifitas, solvabilitas, dan profitabilitas, Kinerja keuangan diukur untuk mengetahui seberapa efektif dan produktif suatu perusahaan di bidang keuangan. Ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mematuhi peraturan pelaksanaan keuangan. Salah satu metode untuk menilai kinerja keuangan bisnis adalah dengan membuat prediksi kebangkrutan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang mengalami financial distress (Goh, 2021:54).

Salah satu tujuan dari analisis krisis keuangan adalah untuk mencegah kebangkrutan di masa depan. Semakin cepat tanda-tanda kebangkrutan dapat diantisipasi, lebih baik bagi manajer untuk lebih berhati-hati dan melakukan langkah-langkah yang lebih baik untuk mengurangi atau menghindari kebangkrutan. Prediksi kebangkrutan dibuat untuk memberi tahu manajemen organisasi apakah mengalami masalah finansial atau tidak, karena masalah keuangan dapat menyebabkan kebangkrutan (Zaky, 2022:67).

Analisis financial distress diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kondisi keuangan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk dan memberikan landasan yang efektif untuk pengambilan keputusan yang lebih baik untuk menjamin keinginan bisnis di masa depan. Dalam penelitian ini, PT. Tower Bersama Infrastruktur Tbk menggunakan Model Zmijewski, Model Springate dan Grover.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul “**Analisis *Financial Distress* untuk Memprediksi Kebangkrutan pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)**”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya pada *financial distress* dan kebangkrutan pada PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk periode 2022-2023”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis *financial distress* untuk memprediksi kebangkrutan pada PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk periode 2022-2023 dengan menggunakan *Model Zmijewski*?
2. Bagaimana analisis *financial distress* untuk memprediksi kebangkrutan pada PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk periode 2022-2023 dengan menggunakan Model Springate?
3. Bagaimana analisis *financial distress* untuk memprediksi kebangkrutan pada PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk periode 2022-2023 dengan menggunakan *Model Grover*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada PT. Tower Bersama Infrastructure (TBIG) Tbk dengan menggunakan model *zmijewski*.
2. Untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada PT. Tower Bersama Infrastructure (TBIG) Tbk dengan menggunakan model *Springate*.
3. Untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada PT. Tower Bersama Infrastructure (TBIG) Tbk dengan menggunakan *model Grover*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas PGRI Palembang dan memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

2. Bagi Objek Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam membuat keputusan dan menjadi masukan bagi perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan.